

Aplikasi Material Rotan Pada Perancangan *Table Lamp*

Fayyad Dzaki Mawardi¹, Michael Ivan², Muhammad Dzakwan³, Azly Fadlillah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi, Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University,
Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot,
Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
Email Korespondensi: fayyzaki102@gmail.com²

ABSTRACT

Rattan is one of the main materials in simple crafts and a material for interior furniture items. In Indonesia, rattan is very abundant and is one of the largest rattan producing countries in the world. On the other hand, this rattan material is very popular with furniture entrepreneurs because rattan can be made into creative products that have features both in terms of function and aesthetics.. Furniture produced includes chairs, tables, and decorative products. The application of rattan in making table lamps is found on the hood which uses rattan material with a four-axis rattan weaving technique. This technique Arrange the woven material in 4 different directions and will produce a woven pattern with more holes with hexagonal and octagonal pattern shapes. On the lamp body is made of wood glued to the sides of the wood. So the process of making this table lamp is through material observation and experimentation. The purpose of this design is to increase consumer attractiveness to interior needs. The application of rattan material in the design of table lamps produces products that are not only aesthetically pleasing, but also pay attention to aspects of sustainability and functionality needs.

Keyword : Application, Rattan, Furniture, Table Lamp.

ABSTRAK

Rotan adalah salah satu bahan utama dalam kerajinan sederhana dan suatu bahan untuk barang *Furnitur* interior. Di Indonesia rotan sangat melimpah dan merupakan salah satu negara penghasil rotan terbesar di dunia. Di sisi lain, bahan rotan ini sangat diminati oleh pengusaha *furnitur* karena rotan bisa dibuat menjadi produk kreatif yang memiliki keistimewaan baik dari segi fungsi maupun estetika. *Furnitur* yang diproduksi meliputi kursi, meja, dan produk dekoratif. Pengaplikasian rotan pada pembuatan *Table Lamp* terdapat pada bagian kap yang menggunakan bahan rotan dengan teknik anyaman rotan empat sumbu. Teknik ini menyusun bahan anyaman ke-4 arah yang berbeda dan akan menghasilkan pola anyaman dengan lubang yang lebih banyak dengan bentuk pola *heksagonal* dan *oktagonal*. Sedangkan, pada badan lampu terbuat dari kayu yang direkatkan pada sisi-sisi kayu. Proses pembuatan *table lamp* ini melalui observasi dan eksperimen material. Tujuan perancangan ini untuk meningkatkan daya tarik konsumen pada kebutuhan interior. aplikasi material rotan dalam perancangan lampu meja menghasilkan produk yang tidak hanya estetis, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan kebutuhan fungsionalitas.

Kata Kunci : Aplikasi, Rotan, Mebel, *Table Lamp*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara beriklim tropis yang banyak menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri *furniture* atau mebel, salah satunya adalah bahan baku rotan. Dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah, maka Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri *furniture* dan mebel di tanah air. Maka dari itu, ketersediaan bahan baku ini harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang kreatif dalam mengolah bahan baku tersebut menjadi barang jadi. Patriansah menjelaskan bahwa Proses kreatif merupakan kegiatan yang dibekali dengan keterampilan khusus dalam mengolah sesuatu menjadi produk kreatif salah satunya adalah produk kerajinan. Oleh sebab itu, dalam menghasilkan produk kerajinan sangat membutuhkan gagasan dan ide kreatif dalam mengolah sumber daya alam yang ada sebagai bahan baku menjadi barang jadi (Patriansah & Viatra, 2023).

Rotan sebagai salah satu bahan alami yang telah lama dikenal dalam industri kerajinan tangan, memiliki daya tarik yang unik dan estetika yang menarik. Dalam beberapa dekade terakhir, kepopuleran rotan sebagai bahan baku telah meningkat secara signifikan dalam berbagai aplikasi desain interior, terutama dalam pembuatan perabot rumah tangga. Keunikan rotan tidak hanya terletak pada tampilannya yang alami dan hangat, tetapi juga pada fleksibilitasnya yang memungkinkan untuk diolah menjadi berbagai bentuk dan desain yang kreatif. Sekitar 80% keperluan bahan baku rotan di dunia di pasok oleh Indonesia, dan menjadi penghasil rotan terbaik yang mendominasi penggunaan rotan dunia. Bahan mentah rotan alam kita yang ada dipasaran internasional tidak mempunyai pesaing yang berarti di satu pihak maupun pihak lain karna permintaan rotan pada dunia akan tiap tahunnya masih memiliki peluang untuk dapat dikembangkan pasarannya, maka adanya suatu langkah usaha untuk mengembangkan usaha pengolahannya tampaknya tidak akan mengalami kesulitan yang berarti.

Sampai saat ini rotan masih digunakan dalam berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari dan di beberapa tempat, bahan rotan ikut serta menjadi pendukung perkembangan budaya Masyarakat setempat. Tidak pernah diketahui awal mulanya kebiasaan dan budaya Masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan rotan dengan semua produknya yang mendukung perilaku, budaya dan keperluan keseharian masyarakat di sekitar hutan. Bahan baku rotan memiliki keunikan tersendiri dengan warna yang eksotis, struktur bentuk yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Di samping itu, bahan baku rotan bisa dimanfaatkan oleh para pengrajin untuk mengembangkan industri *furniture* dan mebel yang lebih modern, sehingga memiliki nilai jual dan mampu bersaing di kancah internasional. Bahan baku rotan bisa dijadikan salah satu alternatif yang akan mampu memenuhi kebutuhan bahan baku industri *furniture* dan mebel. Salah satu aplikasi yang menarik perhatian dalam penggunaan rotan adalah dalam perancangan lampu meja. Lampu meja adalah salah satu elemen penting dalam desain interior yang tidak hanya memberikan fungsi penerangan tetapi juga mempengaruhi estetika ruangan secara keseluruhan. Dengan menggunakan rotan sebagai bahan utama, lampu meja dapat menjadi titik fokus yang menarik dalam ruangan.

Rumusan masalah yang diangkat dalam kegiatan penelitian ini adalah Bagaimana cara mengaplikasikan rotan pada *furniture* agar menarik konsumen dan diminati oleh masyarakat luas. Kerajinan rotan masih mendapatkan tempat di hati masyarakat Indonesia hingga mancanegara, sehingga bisnis ini bisa memberikan keuntungan yang menjanjikan. Kebutuhan pasar di Indonesia terhadap produk rotan di antaranya adalah *pertama* trend natural dan berkelanjutan karena banyaknya konsumen yang lebih *aware* tentang lingkungan, maka rotan sebagai produk yang berbahan dasar alami semakin banyak diminati oleh masyarakat. Bagi mereka rotan dianggap sebagai material yang *eco-friendly* dan dapat diperbaharui. Berbagai cara untuk mengaplikasikan rotan pada berbagai kebutuhan *furniture*. Menyesuaikan bentuk serta produk yang akan dibuat dengan beberapa Langkah dan cara yang tepat, seperti desain yang inovatif dengan memanfaatkan keunikan rotan. Desain inovatif ini bisa dilakukan dengan mengkombinasikan rotan dan bahan lain seperti kayu atau logam untuk menciptakan tampilan yang menarik.

Selanjutnya, kualitas material yang berkualitas tinggi dan proses pembuatan yang baik untuk menghasilkan *furniture* yang tahan lama dan nyaman digunakan. Tawarkan opsi kustomisasi kepada konsumen, seperti pilihan warna, ukuran, dan desain, sehingga mereka dapat memiliki furniture rotan yang sesuai dengan preferensi dan gaya rumah mereka. Pameran dan Promosi: Ikut serta dalam pameran-pameran furniture dan promosikan produk secara online untuk meningkatkan eksposur dan menarik minat konsumen potensial. Kenalkan Nilai Tambah: Sampaikan kepada konsumen tentang keunggulan rotan sebagai bahan ramah lingkungan dan memberikan nuansa alami pada ruangan, sehingga mereka lebih tertarik untuk memilih furniture dari rotan.

Penelitian ini memiliki tujuan utama yakni melakukan studi terhadap eksplorasi bahan baku rotan dalam perancangan lampu meja, dengan fokus pada pembuatan dan aplikasi material rotan. Dalam konteks ini, kami akan memperkenalkan sebuah aplikasi material rotan pada perancangan lampu meja yang memadukan keindahan alami rotan dengan kebutuhan estetika dan fungsionalitas dalam desain interior. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan serta stimulus bagi pengrajin rotan dalam mengembangkan industri *furniture* dan mebel yang berbahan baku rotan. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi kalangan akademis dibidang desain produk untk mengolah bahan baku rotan menjadi barang jadi yang memiliki nilai fungsi dan estetis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara melihat tiap-tiap prosedur, teknik, dan alat bantu tertentu yang mempresentasikan sejumlah aktivitas tertentu yang digunakan oleh perancang dalam proses total perancangan. Moleong dalam patriansah menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif penekanannya lebih kepada analisa data berdasarkan kualitas data yang dikumpulkan melalui kata-kata, gambar dan bukan angka- angka (Patriansah & Gion, 2023). Dalam proses kreatif pembuatan desain produk terdapat dua metode perancangan produk

yaitu metode kreatif dan metode rasional (Dirianus, 2019). Dua metode ini nantinya akan dilakukan studi terhadap aplikasi rotan pada perancangan *table lamp*.

Desain awalnya dibuat menggunakan proses penelitian yang memungkinkan desainer membuat desain secara sederhana dan hemat waktu hanya dengan menerapkan teknik tenun pada produk. Hanya dengan menerapkan teknik ini, produk dengan berbagai bentuk bisa diperoleh. Berikut tahapan pengaplikasian materi rotan pada perancangan *Table Lamp. Pertama, Observation*, proses pada tahap ini melihat semua produk yang ada di pasaran lalu melakukan rancangan dengan konsep yang baru dan banyak di minati oleh konsumen. *Kedua, idea*, Berdasarkan hasil dari metode kualitatif, dilakukan pengembangan konsep desain untuk pemilihan rotan yang sesuai serta penambahan fungsi jam sebagai pengingat, serta penerapan teknik eksplorasi anyaman rotan empat sumbu. *Ketiga, Prototype*, Tahap ini untuk menghasilkan suatu visual rancangan desain, pada tahap ini sebagai pengujian produk apakah sesuai dengan rancangan yang sudah di sepakati.

Dalam proses pembuatan *prototype* ini ada beberapa tahapan yang harus diikuti yakni membuat sketsa kasar, pada tahap ini membuat sketsa kasar dari gagasan atau ide yang sudah di sepakati. Kemudian, pemilihan sketsa dari beberapa sketsa kasar yang telah dibuat dan memiliki kesesuaian dengan konsep yang sudah di rancang lalu membuat desain digital atau *3d Design*. Tahapan berikutnya adalah membuat *final design* (desain akhir), tahapan ini dilakukan dengan cara membuat desain digital lalu masuk pada pembuatan *Mock up* untuk mengetahui bentuk visualnya yang sesuai dengan sketsa yang sudah di pilih. Terakhir yakni tahapan *Test*, pada metode akhir perancangan ini dilakukan *test* pada produk dan evaluasi, setelah melakukan pengujian produk bisa di produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses *brainstorming* yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan langkah kunci dalam menemukan model desain yang sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh desainer serta kebutuhan dan selera konsumen. *Brainstorming* adalah sebuah proses kreatif yang melibatkan pengumpulan ide-ide dari berbagai sumber, baik itu referensi visual maupun gagasan-gagasan yang muncul dari diskusi dan pemikiran tim. Pada proses *brainstorming* adalah mencari referensi terlebih dahulu. Referensi dapat berupa desain-desain lampu meja yang sudah ada di pasaran, *tren* desain terkini, atau bahkan inspirasi dari alam atau budaya lokal. Mengumpulkan sumber daya ini, memungkinkan tim dapat memperluas wawasan mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang minat pasar.

Setelah referensi terkumpul, langkah selanjutnya adalah merangkumnya dalam sebuah catatan atau dokumen. Dalam rangkuman ini, tim dapat menyortir elemen-elemen desain yang menarik atau ide-ide yang potensial untuk dijadikan inspirasi dalam pembuatan desain *cover* lampu. Hal ini membantu mempertajam fokus dan memudahkan proses pengembangan ide-ide selanjutnya. Setelah merangkum referensi, tim mulai mengeksplorasi ide-ide tersebut dalam desain yang dibuat. Mereka mencoba memasukkan unsur-unsur yang telah mereka identifikasi dari

referensi-referensi tersebut ke dalam konsep desain mereka sendiri. Proses ini melibatkan percobaan dan iterasi, di mana desain-desain awal dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan masukan dari seluruh tim.

Dengan demikian, proses *brainstorming* ini tidak hanya membantu dalam menemukan model desain yang sesuai dengan konsep yang diinginkan, tetapi juga memastikan bahwa desain tersebut dapat merespons secara efektif terhadap perkembangan *tren* dan kebutuhan pasar. Ini merupakan langkah yang penting dalam menciptakan produk yang relevan dan menarik bagi konsumen. Rotan, sebagai bahan alam yang telah lama dimanfaatkan dalam bidang kerajinan tangan sejak dahulu kala, mempunyai daya tarik tersendiri dan keindahan yang menarik. Dalam beberapa dekade terakhir, kepopuleran rotan sebagai bahan baku telah meningkat secara signifikan dalam berbagai aplikasi desain interior, termasuk dalam pembuatan perabotan rumah tangga seperti meja dan kursi. Penelitian ini mengangkat fokus pada penggunaan rotan dalam perancangan lampu meja, sebuah elemen penting dalam desain interior yang tidak hanya memberikan fungsi penerangan tetapi juga mempengaruhi estetika ruangan secara keseluruhan. Penelitian ini difokuskan pada produksi dan penerapan bahan rotan dengan tujuan untuk mengeksplorasi potensi penggunaan rotan dalam perancangan lampu meja, dengan fokus pada pembuatan dan aplikasi material rotan. Dalam konteks ini, peneliti mengadopsi metode perancangan produk yang terstruktur, dimulai dari observasi pasar hingga pengujian produk akhir.

Hasil dari penelitian ini yaitu sebuah kontribusi berharga dalam konteks pengembangan desain interior yang kreatif dan berkelanjutan. Penelitian ini mengungkapkan potensi besar dalam memanfaatkan bahan alami lokal, khususnya rotan, dalam menciptakan produk-produk furnitur yang estetik dan fungsional. Dalam menggarap penelitian ini, penulis mengikuti metode perancangan produk yang terstruktur, dimulai dari tahap observasi pasar hingga pengujian produk akhir. Hal utama, melakukan observasi pasar yang cermat untuk mengidentifikasi tren dan kebutuhan konsumen terkait produk lampu meja. Dengan menganalisis berbagai produk yang sudah ada di pasaran, mereka dapat merumuskan konsep desain baru yang dapat menarik minat konsumen. Dalam konteks ini, pemilihan rotan sebagai bahan utama untuk lampu meja menjadi langkah strategis untuk memberikan sentuhan alami dan estetika yang unik.

Kemudian, menghasilkan ide-ide kreatif berdasarkan hasil observasi tersebut. Mereka mempertimbangkan berbagai faktor seperti pemilihan jenis rotan yang sesuai dan penambahan fitur tambahan, seperti fungsi jam sebagai elemen tambahan yang memperkaya nilai produk. Teknik anyaman rotan empat sumbu dipilih dengan sengaja untuk menciptakan pola anyaman yang menarik dan berbeda, memberikan karakteristik visual yang unik pada bagian kap lampu. Setelah mengembangkan ide-ide tersebut, penulis melakukan pembuatan prototipe visual desain menggunakan berbagai teknik, mulai dari sketsa kasar hingga desain digital atau 3D. Proses ini memungkinkan mereka untuk menguji dan memvalidasi konsep desain sebelum memasuki tahap produksi massal. Dengan membuat *mock-up*, mereka dapat

memastikan bahwa bentuk visual lampu meja sesuai dengan konsep yang telah dipilih sebelumnya.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pengujian produk dan evaluasi. Melalui tahap ini, penulis dapat memastikan bahwa lampu meja yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Hasil pengujian produk ini menjadi dasar untuk memulai produksi massal dan memasarkan lampu meja kepada target pasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan dalam bidang desain interior yang inovatif, tetapi juga mendorong penggunaan bahan lokal seperti rotan dalam industri kerajinan. Hal ini sejalan dengan semangat untuk memperkuat ekonomi lokal, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan mempromosikan kekayaan budaya serta tradisi kerajinan di Indonesia.

Komponen Perancangan

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan rotan memiliki beberapa bagian yang relevan dalam pembuatan lampu meja. Berikut adalah beberapa bagian dari rotan yang dijelaskan dalam penelitian tersebut:

1. Pemilihan Jenis Rotan

Langkah awal dalam menggunakan rotan adalah memilih jenis rotan yang sesuai untuk aplikasi tertentu. Rotan mempunyai bermacam jenis dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis rotan yang cocok untuk digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan cover lampu meja. Pemilihan jenis rotan pada gambar 1 merupakan bagian yang sangat penting untuk memastikan kekuatan, fleksibilitas, dan daya tahan yang diperlukan dalam produk akhir.



Gambar 1. Material Rotan Sebagai Bahan Utama Pembuatan Kap Lampu
(Sumber Foto : Kelompok *Table Lamp*, 2024)

Rotan dipilih pada gambar 1, tidak hanya karena keunikan alaminya, tetapi juga karena estetika dan kekuatannya. Dalam penelitian ini, rotan dipandang sebagai bahan yang dapat memberikan sentuhan alami dan hangat pada desain lampu meja, sementara tetap memastikan kekuatan dan daya tahan yang diperlukan untuk digunakan sebagai pelindung lampu. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini, penggunaan rotan dalam pembuatan lampu meja menjadi sebuah pilihan yang tepat, menggabungkan keindahan alami dengan kebutuhan fungsionalitas dalam desain interior.

2. Teknik Anyaman Rotan Empat Sumbu

Salah satu aspek penting dari penggunaan rotan dalam penelitian ini adalah penerapan teknik anyaman rotan empat sumbu. Teknik ini melibatkan menyusun bahan anyaman rotan ke arah yang berbeda-beda sehingga menghasilkan pola anyaman yang menarik dan unik. Penelitian ini mengeksplorasi cara-cara untuk menciptakan pola anyaman yang menarik dengan menggunakan teknik ini, yang kemudian diterapkan pada pembuatan cover lampu meja. Lihat gambar 2 untuk pengaplikasian teknik anyaman rotan empat sumbu.



Gambar 2. Teknik Anyaman

(Sumber foto : <https://fitinline.com/article/read/prinsip-pembuatan-desain-kriya-tekstil-dengan-teknik-menganyam/> 2022)

3. Desain 3D Kap Lampu

Tahap perancangan merupakan tahap yang dibangun berdasarkan poin penting hasil dari gagasan yang telah ditentukan, sehingga menemukan berbagai macam gambaran angan-angan. Diteruskan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian memilih dari desain alternatif menjadi desain terpilih yang telah ditentukan dalam perwujudannya (Patriansah, 2020). Sebelum

masuk pada tahapan produksi kap lampu, terlebih dahulu menyiapkan desain perancangan kap lampu. Kap lampu dibuat dengan menggunakan desain 3D, tujuannya agar mendapatkan gambar secara umum seperti apa bentuk, model, ukuran dari kap lampu yang dibuat. Di samping itu, desain 3D yang digunakan juga mampu mempermudah dalam proses produksi kap lampu. Untuk lebih jelas lihat gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 3. 3D Kap Lampu

(Sumber Foto : Kelompok *Table Lamp* 2024)



Gambar 4. 3D *Table Lamp*

(Sumber Foto : Kelompok *Table Lamp* 2024)

Desain 3D pada gambar 3 dan gambar 4 di atas, bagian utama dari lampu meja yang menggunakan rotan adalah bagian kap lampu. Di sini, rotan digunakan sebagai bahan utama untuk menciptakan cover atau pelindung yang estetik dan fungsional untuk lampu. Melalui penerapan teknik anyaman rotan empat sumbu, peneliti menciptakan pola anyaman yang unik dan menarik untuk bagian ini, memberikan karakter visual yang khas pada lampu meja. Sedangkan bagian bawah kap lampu menggunakan bahan kayu.

1. Aplikasi Material

Perancangan *Table Lamp* pada rotan membutuhkan pemilihan material yang tepat untuk menciptakan produk yang kokoh, estetik, dan fungsional. Berikut adalah pembahasan mengenai aplikasi material yang digunakan dalam perancangan *Table Lamp* rotan:

a. Rotan sebagai Material Utama

Rotan merupakan bahan alami yang sering digunakan dalam pembuatan mebel, termasuk lampu. Rotan memiliki keunggulan sebagai bahan yang ringan, fleksibel, dan tahan lama. Selain itu, rotan juga memberikan sentuhan alami dan

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 2 September 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

estetika yang unik pada desain produk kap lampu ini. Berikut pengaplikasian material rotan dalam proses produksi kap lampu, lihat gambar 5 dan gambar 6.



Gambar 5. Pengayaman Pada Kap Lampu
(Sumber Foto : Kelompok *Table Lamp*, 2024)



Gambar 6. Foto Proses Pembuatan Kap Lampu
(Sumber Foto : Kelompok *Table Lamp*, 2024)

b. Kawat Baja, Logam atau kayu sebagai Pendukung Struktural

Sebagai upaya memperkuat struktur *table lamp*, kawat baja, logam atau kayu dapat digunakan sebagai pendukung struktural. Material ini memberikan kekuatan dan stabilitas tambahan pada desain *table lamp*, sehingga produk menjadi lebih kokoh dan tahan lama, lihat gambar 7.



Gambar 7 Rangka Kap Lampu
(Sumber Foto : Kelompok *Table Lamp*, 2024)

c. Kayu sebagai Dasar atau Kaki *Table Lamp*

Sebagai upaya menopang *Table Lamp*, bisa digunakan logam atau kayu sebagai dasar atau kaki tabel. Material ini dipilih berdasarkan pertimbangan estetika dan kekokohan struktur keseluruhan produk. Kayu memberikan sentuhan hangat dan alami, sementara logam memberikan kesan modern dan industri, lihat gambar 8.



Gambar 8. Foto Badan *Table Lamp*
(Sumber Foto : Kelompok *Table Lamp*, 2024)

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 2 September 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

d. Rotan Anyaman sebagai Penutup Lampu

Sebagai upaya memberikan sentuhan dekoratif dan dapat digunakan sebagai penutup lampu. Material ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga dapat menyaring cahaya lampu sehingga menciptakan efek pencahayaan yang lembut dan nyaman, lihat gambar 9.



Gambar 9. Foto Kap Lampu
(Sumber Foto : Kelompok *Table Lamp*, 2024)

e. Pelapis atau *Finishing*

Terakhir, sebagai upaya melindungi dan memperindah permukaan *table lamp*, pelapis atau *Finishing* dapat diterapkan. *Finishing* ini bisa berupa cat, vernis, atau lapisan pelindung lainnya yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan desain produk, lihat gambar 10.



Gambar 10. *Table Lamp*
(Sumber Foto : Kelompok *Table Lamp*, 2024)

2. Unsur dan Nilai Yang Dibangun Dalam Perancangan *Table Lamp*

Dalam perancangan sebuah lampu meja yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dan modern, material rotan memberikan dimensi baru yang menarik. Dengan memanfaatkan keunikan dan fleksibilitasnya, desain yang dihasilkan menjadi lebih hangat dan menarik perhatian. Hal pertama dalam merancang bentuk lampu meja, perlu dipertimbangkan bagaimana material rotan dapat diintegrasikan secara harmonis. Untuk mencapai hal ini, desain dapat menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan sentuhan kontemporer. Misalnya, bentuk dasar lampu dapat tetap menggunakan konsep silinder yang umum, namun dengan sentuhan unik rotan di sekitarnya. Hal ini memberikan kesan kontras yang menarik antara pola alami rotan dengan garis-garis minimalis dari bentuk dasar lampu.

Selanjutnya, dalam hal tampilan, rotan menawarkan beragam kemungkinan. Desain yang mungkin termasuk pola anyaman yang rumit atau bahkan motif etnis yang menghiasi permukaan lampu. Pola anyaman yang kompleks dapat menciptakan efek pencahayaan yang menarik saat lampu dinyalakan, memancarkan bayangan-bayangan menarik di sekitarnya. Sedangkan, motif etnis dapat memberikan nuansa budaya yang kaya pada ruangan tempat lampu ditempatkan. Tidak hanya itu, dalam hal fungsionalitas, penggunaan rotan juga membuka peluang untuk pencahayaan yang unik. Rotan yang dibiarkan terbuka di beberapa bagian lampu dapat menciptakan efek pencahayaan yang menarik dengan membiarkan cahaya tersebar secara merata melalui celah-celah anyaman rotan. Ini tidak hanya menciptakan tampilan visual yang menarik tetapi juga memberikan pencahayaan yang lembut dan hangat, menciptakan suasana yang menyenangkan di sekitarnya.

Dalam memilih warna, rotan memiliki kelebihan tersendiri. Warna alami rotan dapat memberikan sentuhan alami dan hangat pada lampu, sementara cat atau pewarnaan tambahan dapat memberikan aksen yang sesuai dengan dekorasi ruangan. Misalnya, lampu dengan pola anyaman rotan alami dapat disempurnakan dengan aksen warna emas atau hitam untuk menekankan detail-detailnya. Terakhir, dalam hal keberlanjutan, penggunaan rotan sebagai bahan utama untuk lampu meja menciptakan produk yang ramah lingkungan. Rotan adalah material alami yang dapat diperbaharui dan ramah lingkungan, yang memastikan bahwa desain lampu ini tidak hanya memperindah ruangan, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Aplikasi material rotan dalam perancangan lampu meja tidak hanya menciptakan produk yang indah secara visual, tetapi juga memberikan dimensi baru yang hangat dan unik pada ruangan mana pun. Dari desain bentuk hingga tampilan dan fungsionalitasnya, lampu meja dengan sentuhan rotan menggabungkan keindahan alami dengan kepraktisan modern secara harmonis.

SIMPULAN

Dalam sebuah era di mana kesadaran akan keberlanjutan dan apresiasi terhadap keindahan alam semakin meningkat, penggunaan material alami seperti rotan dalam desain interior menjadi pilihan yang menarik. Studi ini membahas aplikasi material rotan dalam perancangan lampu meja, menggabungkan keunikan

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 2 September 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

alami rotan dengan kebutuhan estetika dan fungsionalitas dalam desain ruang. Pertama-tama, penelitian ini menggarisbawahi keunggulan rotan sebagai bahan baku lokal yang melimpah di Indonesia. Keunikan alami dan estetika yang menarik dari rotan membuatnya menjadi pilihan yang menarik untuk menciptakan produk furnitur, termasuk lampu meja. Melalui berbagai tahap prototyping dan pengujian, desainer menghasilkan lampu meja dengan sentuhan rotan yang estetik dan fungsional. Penelitian ini juga membahas komponen-komponen yang digunakan dalam perancangan lampu meja, seperti pemilihan jenis rotan, teknik anyaman, bagian kap lampu, estetika dan kekuatan, serta aplikasi material lain seperti kaca, logam, dan kayu. Penggunaan material-material ini tidak hanya memberikan kekuatan struktural, tetapi juga memberikan dimensi visual yang menarik pada produk akhir. Dalam pembahasan mengenai aplikasi material, penelitian ini menekankan bahwa penggunaan rotan tidak hanya menciptakan produk yang indah secara visual, tetapi juga ramah lingkungan. Dengan mempertimbangkan warna, tekstur, dan keberlanjutan, lampu meja dengan sentuhan rotan dapat memberikan nuansa hangat dan unik pada ruangnya.

Kesimpulannya, aplikasi material rotan dalam perancangan lampu meja tidak hanya menghasilkan produk yang mempunyai tampilan estetik, selain itu juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan fungsionalitas. Melalui proses perancangan yang terstruktur dan pemilihan material yang cermat, lampu meja dengan sentuhan rotan menjadi pilihan yang menarik untuk menghiasi ruang interior dengan kehangatan alami dan keindahan yang unik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang desain interior, tetapi juga mendukung penggunaan bahan baku lokal dan keberlanjutan lingkungan. Aplikasi material rotan dalam perancangan lampu meja bukan hanya tentang menciptakan produk yang indah, tetapi juga tentang mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan mendukung industri kerajinan lokal. Ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya desain interior dengan kehangatan alami dan keindahan yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsetyasmoro, D. (2022). Pengembangan Desain Asesoris Interior Dengan Metode Atumics di Sentra Batik Kayu Krebet Bantul, Yogyakarta. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan ...*, 10(2), 59–72.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/lintas/article/view/7197%0Ahttps://journal.isi.ac.id/index.php/lintas/article/download/7197/2665>
- Gumulya, D., & Wijaya, C. (2022). EKSPLOKASI MATERIAL INSPIRASI GAYA ART NOUVEAU BERTEMU DENGAN IKON INDONESIA DENGAN METODE ATUMICS (Studi Kasus: Perancangan Fesyen Aksesoris Wanita). 3(2), 69–79.
- Handhayani, I. P., & Rahardjo, S. (2019). Perbandingan Penyelesaian Ruang Pada Kamar Hotel Yang Berdimensi Kecil. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 16(1), 43–58.
<https://doi.org/10.25105/dim.v16i1.6158>
- Hartanto, S., Sutanto, K. N., & Limahelu, M. (2019). LIMBAH LOOM SEBAGAI ALTERNATIF MATERIAL MEBEL (Studi Kasus: PT House of Rattan & CV Property,

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 2 September 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

- Cirebon). *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 15(2), 211–218.
<https://doi.org/10.25105/dim.v15i2.5645>
- Hodinata, E., Kusumowidagdo, A., & Wardhani, D. K. (2018). Perancangan Interior Hocoop (Coffee and Eatery) Dengan Tema Manual Brewing With Natural Style. *Kreasi*, 2(2), 130–152. <https://doi.org/10.37715/kreasi.v2i2.523>
- Hotel, B., Design, I., Threehouse, O. F., In, S., Interior, P., Butik, H., Suites, T., & Pati, D. I. (2022). *Arty: Jurnal Seni Rupa BOUTIQUE HOTEL INTERIOR DESIGN OF THREEHOUSE SUITES IN PATI*. 11(2), 28–40.
- Kusumaningtyas, O. G., & Purnomo, A. D. (2022). Adaptive Reuse Pada Interior Rumah Bodrie 1934 Di Surabaya. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.59997/vastukara.v2i1.1481>
- Patriansah, M. (2020). "Kajian Strukturalisme dalam Melahirkan Sebuah Karya Seni." *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(2), 99–104.
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i2.996>
- Patriansah, M., & Gion, K. (2023). Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital. *SASAK: DESAIN VISUAL DAN KOMUNIKASI*, 5(2), 93–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/sasak.v5i2.3435>
- Patriansah, M., & Viatra, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 83–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.764>
- Rafia, I., Sulisty, A., Muhammad, D., Paradita, D. S., & Seftiyaningsih, D. K. (2023). Perancangan Interior Ruang Tamu Dengan Gaya Natural menciptakan tata letak , penataan , dan rumah. 13(2).
- Tristan, P., & Rahadiyanti, M. (2023). Perancangan Café Dan Mini Resort D'Zooz Pantai Pede Dengan Pendalaman Sustainable Architecture. *Kreasi*, 7(2).
<https://doi.org/10.37715/kreasi.v7i2.4191>
- Pratiwi, D. P., Iswandi, H., & Yulius, Y. (2023). PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL PENGENALAN SENJATA TRADISIONAL SUMATERA SELATAN. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 8(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1.2829>
- Maharani, M., Yulius, Y., & Halim, B. (2023). PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL BOARD GAME PENGENALAN DESTINASI WISATA KOTA PALEMBANG UNTUK ANAK USIA 9-12 TAHUN. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 8(1).
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1.2830>

Sumber Virtual Lain :

- Idkuu.com. (2002) Sebutkan minimal lima contoh kerajinan rotan yang ada didaerahm Dari: <https://idkuu.com/sebutkan-minimal-lima-contoh-kerajinan-rotan-yang-ads-di-daerahmu>
- Kabinetrakyat.com. (2024) Teknik Anyam Adalah: Seni Membuat Karya Unik dan Indah Dari: <https://kabinetrakvat.com/teknik-anyam-adalah/>
- Alamendah.org. (2015) Menenal Jenis-Jenis Rotan Indonesia Dari: <https://alamendah.org/2015/02/20/jenis-jenis-rotan-indonesia/>
- Bkperdag.kemendag.go.id.(2017) INFO KOMODITI FURNITUR Dari: [hmpa--/beperdez-kemender so.id/medis content/2017/11/Isi BRIK Furnitur.pdf](http://hmpa--/beperdez-kemender-so.id/medis-content/2017/11/Isi-BRIK-Furnitur.pdf)